

**KEPEMIMPINAN KETUA ORGANISASI INTRA SEKOLAH SEBAGAI  
PENGGERAK BUDAYA KOLABORATIF PADA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3  
KOTA JAMBI**

Winanda Asriani<sup>1</sup>, Jamrizal<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[iinairsaa@gmail.com](mailto:iinairsaa@gmail.com), <sup>2</sup>[jamrizal@uinjambi.ac.id](mailto:jamrizal@uinjambi.ac.id),

<sup>3</sup>[LukmanHakim@uinjambi.ac.id](mailto:LukmanHakim@uinjambi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the leadership of the Student Council (OSIS) President as the driving force behind the collaborative culture among students at SMA Negeri 3 Kota Jambi for the 2024/2025 period. The research focuses on: (1) the transformational leadership characteristics demonstrated by the OSIS President; (2) charismatic leadership attributes that motivate members; and (3) the synergy between the supervisor, president, and OSIS members in building a collaborative organizational culture. A qualitative case study approach was employed, using in-depth interviews, participatory observations, and documentation analysis. The findings reveal that the OSIS President, Muhammad Faturrahman, consistently and effectively implements the four dimensions of transformational leadership idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. Additionally, the president demonstrates charismatic leadership traits, including strong self-confidence, persuasive communication, personal magnetism, and empathetic behavior, which strengthen emotional ties among members. The close synergy between the OSIS supervisors, president, and members fosters a strong collaborative culture characterized by open communication, participatory meetings, clear division of tasks, and a high sense of ownership toward organizational programs. The study concludes that the OSIS President's leadership plays a central and significant role in shaping a collaborative culture and serves as a relevant model of student leadership aligned with 21st-century educational demands.*

*Keywords: Transformational leadership, Charismatic leadership, Collaborative culture, Student council, Student organization.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kepemimpinan Ketua OSIS sebagai penggerak budaya kolaboratif siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada periode 2024/2025. Fokus penelitian mencakup: (1) karakteristik kepemimpinan transformasional Ketua OSIS; (2) karakteristik kepemimpinan kharismatik yang

ditunjukkan ketua dalam memotivasi anggota; serta (3) sinergi antara ketua, pembina, dan anggota dalam membangun budaya kolaboratif organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua OSIS, Muhammad Faturrahman, menerapkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu secara konsisten dan efektif. Selain itu, ketua juga menunjukkan ciri kepemimpinan kharismatik berupa kepercayaan diri tinggi, komunikasi persuasif, daya tarik personal, serta kemampuan empatik, yang memperkuat ikatan emosional anggota. Sinergi yang erat antara pembina OSIS, ketua, dan anggota memungkinkan lahirnya budaya kolaboratif yang kuat, tercermin dari komunikasi terbuka, rapat partisipatif, pembagian tugas yang jelas, serta tingginya rasa kepemilikan siswa terhadap program organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Ketua OSIS memiliki peran sentral dan signifikan dalam membentuk budaya kolaboratif, serta menjadi model kepemimpinan siswa yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan transformasional, Kepemimpinan kharismatik, Budaya kolaboratif, OSIS, Organisasi siswa.

## **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan dalam organisasi siswa seperti OSIS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, budaya kerja, serta semangat kebersamaan anggota. OSIS bukan sekadar wadah administratif, tetapi juga merupakan laboratorium kepemimpinan yang menuntut kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, gaya kepemimpinan yang adaptif dan inspiratif menjadi kunci.

Literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong budaya sekolah

yang positif melalui visi bersama, pemberdayaan, serta pembinaan personal, sementara kepemimpinan kharismatik menumbuhkan loyalitas, kepercayaan, dan dorongan inovasi.

Sinergi kedua gaya kepemimpinan tersebut relevan dalam memahami efektivitas Ketua OSIS SMAN 3 Kota Jambi. Sinergi ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh figur ketua, tetapi oleh kemampuannya menyatukan potensi dan peran seluruh anggota menjadi kekuatan kolektif. Dalam konteks ini, keteladanan, komunikasi persuasif, motivasi inspiratif, serta dukungan

emosional menjadi pilar penting terbentuknya budaya kolaboratif.

Nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam pun selaras dengan prinsip transformasional dan kharismatik, terutama konsep pemimpin sebagai *uswah hasanah* (suri teladan), sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Ahzab ayat 21. Kepemimpinan dipahami bukan hanya sebagai kemampuan mengatur, tetapi sebagai keteladanan moral dan komitmen terhadap tujuan besar bersama.

Meskipun OSIS SMAN 3 Kota Jambi dikenal aktif dan produktif, masih ditemukan beberapa kendala seperti partisipasi anggota yang fluktuatif, kolaborasi antarbidang yang belum optimal, serta adanya anggota yang bersikap pasif. Permasalahan ini menunjukkan bahwa budaya kolaboratif belum sepenuhnya mapan. Oleh karena itu, peran ketua sebagai pengarah nilai, motivator, dan jembatan komunikasi menjadi sangat menentukan.

Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana sinergi kepemimpinan transformasional dan kharismatik yang dijalankan Ketua OSIS mampu menjadi penggerak budaya kolaboratif di SMAN 3 Kota Jambi. Studi ini

bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai model kepemimpinan siswa yang efektif, inklusif, dan adaptif, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kepemimpinan pelajar di masa mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan Ketua OSIS SMAN 3 Kota Jambi melalui sinergi gaya kepemimpinan transformasional dan kharismatik berperan dalam membangun dan memperkuat budaya kolaboratif di lingkungan organisasi OSIS. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai model kepemimpinan siswa yang efektif, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan organisasi kesiswaan di era modern.

Dengan fokus tersebut, penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pembina OSIS, dan pengurus organisasi siswa dalam mengembangkan pola kepemimpinan yang produktif, berkarakter, dan berorientasi pada kerja sama.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik kepemimpinan Ketua OSIS SMAN 3 Kota Jambi sebagai penggerak budaya kolaboratif dalam organisasi.

Penelitian dilakukan secara alamiah di lingkungan SMAN 3 Kota Jambi, tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi faktual organisasi siswa di sekolah tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena OSIS SMAN 3 menunjukkan dinamika organisasi yang aktif, terstruktur, sekaligus menghadapi sejumlah tantangan kolaboratif, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena kepemimpinan Ketua OSIS secara mendalam dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, interaksi, dan dinamika organisasi sebagaimana terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Pendekatan kualitatif memberi ruang fleksibilitas, karena proses penelitian berlangsung secara dinamis dan reflektif. Peneliti

menyesuaikan fokus sesuai temuan lapangan dan melakukan interpretasi berkelanjutan untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena kepemimpinan dan budaya kolaboratif OSIS.

#### **2. Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan di SMAN 3 Kota Jambi, yang dipilih secara purposif karena memiliki dinamika organisasi siswa yang aktif serta permasalahan yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan lokasi ini juga memberikan kontribusi orisinal sebagai pembeda dari penelitian lain yang seangkatan.

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Ketua OSIS, dan beberapa anggota OSIS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas organisasi.

#### **3. Jenis dan Sumber Data**

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif non aktif, serta dokumentasi berupa struktur organisasi, notulen rapat, program kerja, dan arsip kegiatan OSIS. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui literatur terkait kepemimpinan transformasional,

kepemimpinan kharismatik, dan budaya kolaboratif.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan di lingkungan SMAN 3 Kota Jambi. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara partisipatif nonaktif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat dalam berbagai kegiatan OSIS, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan program, serta dinamika komunikasi dan koordinasi antaranggota. Seluruh temuan dicatat dalam catatan lapangan untuk menggambarkan kondisi empiris secara objektif.

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Ketua OSIS, dan anggota OSIS guna menggali informasi mendalam mengenai praktik kepemimpinan, peran masing-masing pihak, serta tantangan yang dihadapi dalam organisasi. Wawancara direkam dengan izin informan dan ditranskrip secara verbatim untuk menjaga keabsahan data. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi, program

kerja, laporan kegiatan, notulen rapat, serta publikasi resmi sekolah dan media sosial OSIS.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik dokumentasi ini berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui proses triangulasi, sekaligus membantu peneliti memahami konteks administratif dan historis perkembangan OSIS dari waktu ke waktu.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan Miles & Huberman.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, audit trail, serta penyediaan deskripsi mendalam (*thick description*) agar temuan dapat diverifikasi dan dialihkan pada konteks serupa. Seluruh prosedur ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kredibilitas, dependabilitas, dan *confirmability* yang memadai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Ketua OSIS SMAN 3 Kota Jambi periode

2024/2025, yaitu Muhammad Faturrahman, memiliki karakteristik yang mencerminkan sinergi antara gaya kepemimpinan transformasional dan kharismatik.

Sinergi tersebut tampak melalui kemampuan ketua dalam membangun visi bersama, menjaga komunikasi efektif, menjadi teladan bagi anggota, serta mendorong proses kolaborasi lintas seksi bidang. Ketua OSIS mampu menampilkan pengaruh ideal (*idealized influence*) melalui keteladanan disiplin, tanggung jawab, dan integritas yang menjadikan dirinya panutan organisasi. Pada saat yang sama, ia mampu memberikan motivasi inspiratif (*inspirational motivation*) melalui penyampaian visi OSIS yang jelas dan memotivasi anggota untuk terlibat aktif dalam program kerja.

Stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) juga terlihat saat ketua mendorong anggota untuk menyampaikan ide, berani mengambil inisiatif, dan belajar dari setiap kesalahan tanpa merasa takut dikritik. Adapun perhatian individual (*individualized consideration*) diwujudkan melalui pembinaan personal, memberikan bimbingan khusus kepada anggota baru, serta

membantu anggota yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan tugas. Karakter-karakter tersebut membentuk iklim organisasi yang aman secara psikologis dan mendorong terciptanya budaya kolaboratif.

Dari sisi kharisma, ketua OSIS mampu membangun kedekatan emosional dengan anggota melalui gaya komunikasi yang ramah, suportif, namun tetap tegas. Hal ini membuat anggota merasa dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk berkontribusi. Dampaknya, loyalitas dan rasa tanggung jawab anggota meningkat, tercermin dalam keaktifan rapat, koordinasi yang intens, serta pelaksanaan program kerja OSIS yang berjalan efektif. Dukungan pembina OSIS Fatkur Rahman, S.Pd., dan wakil pembina OSIS Wahyu Agung Saputra, S.Pd., menjadi faktor penguat terbentuknya budaya kolaboratif ini.

Selain itu, dukungan kepala sekolah Suyadi, S.Pd., M.Pd., yang memberikan keleluasaan OSIS untuk mengembangkan kreativitas, termasuk menyelenggarakan acara besar dengan mengundang band HIVI, semakin memperkuat sinergi organisasi. Program besar ini

menuntut koordinasi antarbidang yang sangat intens, dan keberhasilannya membuktikan bahwa budaya kolaboratif telah terbentuk secara kuat dalam organisasi.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti partisipasi anggota yang fluktuatif, keterbatasan fasilitas sekretariat, serta tekanan akademik yang memengaruhi konsistensi koordinasi. Meski begitu, pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan komprehensif dapat meminimalisir hambatan tersebut, sehingga OSIS tetap mampu menjalankan program kerja secara optimal.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Ketua OSIS SMAN 3 Kota Jambi periode 2024/2025 merupakan perpaduan yang efektif antara gaya kepemimpinan transformasional dan kharismatik. Sinergi kedua gaya ini terbukti mampu membangun budaya kolaboratif yang kuat dalam organisasi.

Dalam aspek transformasional, ketua menerapkan empat dimensi utama sebagaimana dikemukakan Bass & Riggio. Pengaruh ideal terlihat dari keteladanannya dalam disiplin

dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan legitimasi moral dan kepercayaan anggota. Motivasi inspiratif tampak melalui penyampaian visi organisasi yang konsisten dan mampu mempersatukan arah kerja OSIS. Stimulasi intelektual muncul dari keberanian ketua membuka ruang ide, menerima kritik, serta mendorong inovasi, seperti dalam perencanaan kegiatan Arcade Ekskul yang melibatkan kolaborasi eksternal dengan menghadirkan Band HIVI.

Perhatian individual ditunjukkan melalui pendampingan personal kepada anggota baru, pemberian umpan balik, serta penyesuaian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing anggota. Di sisi lain, karakter kepemimpinan kharismatik memperkuat hubungan emosional dan loyalitas anggota. Kepercayaan diri, kemampuan komunikasi persuasif, empati, serta daya tarik personal ketua membuat koordinasi lebih efektif dan meningkatkan partisipasi anggota.

Temuan ini sejalan dengan teori Conger & Kanungo yang menekankan bahwa karisma pemimpin berperan penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan interpersonal.

Sinergi gaya transformasional dan kharismatik tersebut pada akhirnya menciptakan budaya kolaboratif yang ditandai oleh rapat partisipatif, pembagian tugas yang jelas, koordinasi lintas bidang yang intens, serta lingkungan organisasi yang aman secara psikologis.

Hasil ini sesuai dengan teori Johnson & Johnson bahwa budaya kolaboratif tumbuh melalui interaksi promotif, rasa percaya, tujuan bersama, dan akuntabilitas individu. Selain itu, dukungan pembina OSIS dan kepala sekolah menjadi faktor eksternal yang memperkuat efektivitas kepemimpinan ketua, karena selaras dengan konsep *distributed leadership* yang menekankan pembagian peran pendampingan secara menyeluruh. Meski demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan seperti fluktuasi partisipasi anggota, keterbatasan fasilitas, dan beban akademik.

Namun, kepemimpinan ketua yang adaptif dan komunikatif mampu meminimalkan hambatan tersebut sehingga organisasi tetap berjalan produktif.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Ketua OSIS SMAN 3 Kota Jambi periode 2024/2025 berperan secara signifikan sebagai penggerak utama terbentuknya budaya kolaboratif dalam organisasi.

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Muhammad Faturrahman merupakan kombinasi antara gaya kepemimpinan transformasional dan kharismatik, yang bersama-sama menciptakan dinamika organisasi yang produktif, komunikatif, dan berorientasi pada kerja sama. Dari aspek kepemimpinan transformasional, ketua menerapkan empat dimensi penting, yaitu keteladanan (*idealized influence*) melalui disiplin, tanggung jawab, dan integritas; motivasi inspiratif (*inspirational motivation*) melalui penyampaian visi yang jelas; stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) melalui pemberian ruang untuk ide dan inovasi; serta perhatian individual (*individualized consideration*) melalui pendampingan personal dan pemberian umpan balik kepada setiap anggota.

Selaras dengan itu, karakter kepemimpinan kharismatik juga terlihat melalui kepercayaan diri ketua,



kemampuan komunikasi persuasif, kedekatan emosional, dan sikap empatik yang memperkuat loyalitas anggota.

Sinergi antara kepemimpinan transformasional dan kharismatik ini mendorong terbangunnya budaya kolaboratif yang tampak melalui komunikasi yang terbuka, rapat partisipatif, koordinasi lintas bidang yang terstruktur, serta pembagian tugas yang jelas dalam suasana organisasi yang aman secara psikologis. Meski menghadapi hambatan seperti fluktuasi partisipasi, keterbatasan fasilitas, beban akademik, dan anggota pasif, gaya kepemimpinan ketua yang adaptif mampu mereduksi tantangan tersebut sehingga kegiatan OSIS tetap berjalan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi kedua gaya kepemimpinan tersebut mampu menjadi motor penggerak terbentuknya budaya kolaboratif yang kuat, solid, dan berkelanjutan di lingkungan organisasi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alaslan, A., Amame, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Anonim. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemah*. Departemen Agama RI.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Beeghly-Fadiel, A., Khankari, N. K., Delahanty, R. J., Shu, X. O., Lu, Y., Schmidt, M. K., Bolla, M. K., et al. (2020). A Mendelian randomization analysis of circulating lipid traits and breast cancer risk. *International Journal of Epidemiology*, 49(4), 1117–1131. <https://doi.org/10.1093/ije/dyz242>
- Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (1987). Toward a behavioral theory of charismatic leadership in organizational settings. *Academy of Management Review*, 12(4), 637–647. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4306715>
- Covey, S. R. (2013). *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. New York, NY: Free Press.

- Fauziah, N. N., Zakaria, S., & Yunita, D. (2023). Analisis pengelolaan aset tetap pada Dinas Pendidikan Kota Bandung tahun 2021. *Jurnal Administrasi*, 3, 368–377.
- Hidayah, R., Fajaroh, F., Parlan, Dasna, I. W. N., & Nendi, I. (2023). Journal of Business, Social and Technology (Bustechno). *Journal of Business, Social and Technology*, 4(1), 96–106.
- House, R. J. (1996). Path-goal theory of leadership: Lessons, legacy, and a reformulated theory. *The Leadership Quarterly*, 7(3), 323–352.  
[https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(96\)90024-7](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(96)90024-7)
- Iskandar, I., Aletmi, & Sastradika, D. (2019). Pendidikan holistik berbasis kecerdasan ruhiologi di era revolusi industri 4.0. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 223–231.  
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.467>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal*, 4(2).  
<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Cooperative learning: Successful integration of theory, research, and practice. *Annual Report of Educational Psychology in Japan*, 47, 4–8.  
[https://doi.org/10.5926/arepj196.2.47.0\\_4](https://doi.org/10.5926/arepj196.2.47.0_4)
- Lestari, A., Heryadi, F., Pranawukir, I., Anantadjaya, S. P. D., & Alfiyanto, A. (2023). Charismatic leadership of school principals: Systematic literature review analysis. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 890–899.
- Matin, M., Amarullah, S., & Prayoga, A. (2020). Kepemimpinan karismatik kiai dalam membangun budaya organisasi di pesantren salafiyah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2).
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nur Efendi, & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.  
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pratama, R., Fajaryani, N., & Abrar, M. (2022). The transformational leadership and school culture on the learning organization capacity in vocational schools. *Journal of Educational Development*, 9.
- Profil & Data Sekolah SMAN 3 Kota Jambi. (n.d.). Retrieved from <https://daftarsekolah.net/>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Leadership: The ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals*. Boston, MA: Pearson Education Limited.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Medan: KBM Indonesia.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-). Bandung: Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Szelenyi, I. (2016). Weber's theory of domination and post-communist capitalisms. *Theory and Society*, 45, 1–24.  
<https://doi.org/10.1007/s11186-015-9263-6>
- Ummah, M. S. (2019). *Governance, stewardship and sustainability: Theory, practice and evidence*. Sustainability (Switzerland), 11.
- V. Sasan, J. M., Escultor, G. R., & Larsari, V. N. (2023). The impact of transformational leadership on school culture. *International Journal of Social Science Research*, 3(8).  
<https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.334>